



Media Title	Bisnis Indonesia		
Head Line	Aturan Tarif Tol Harus Diubah		
Date	16 Okt 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	30	Article Size	
Journalist	Dimas novitasari	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Margaraya Jawa Tol Jajaki Pinjaman

JAKARTA—Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT) mengatakan PT Margaraya Jawa Tol, pemegang konsesi ruas Waru (Aloha)—Wonokromo—Tanjung Perak tengah menjajaki pendanaan dengan pihak lain, pasca-gagalnya pengakuisisian oleh PT Jasa Marga Tbk.

Kepala Pelaksana Tugas Harian Kepala BPJT Arief Wijaksana mengatakan proyek jalan bebas hambatan 18,4 km itu masih menunggu penetapan trase yang masih terkendala izin dari Wali Kota Surabaya.

"Untuk yang di tengah kota itu,

memang masih belum dikasih izin. Kami sedang upayakan untuk terus bernegosiasi," katanya kepada *Bisnis*, Selasa (15/10).

Hingga saat ini, lanjutnya, Margaraya Jawa Tol masih membutuhkan suntikan dana untuk dapat merealisasikan proyek senilai Rp6,5 triliun tersebut.

Mengenai siapa pihak baru yang tengah dijajaki, Arief menuturkan pihaknya belum mengetahui pasti. Yang jelas, katanya, MJT terus mencari investor baru.

"Ya kemarin itu kan batal dengan

Jasa Marga, mungkin memang tidak ada kecocokan harga," jelasnya.

Sementara itu, Wakil Menteri Pekerjaan Umum Hermanto Dardak mengatakan instansinya melalui Ditjen Tata Ruang tengah mengkaji ulang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Surabaya.

Seperti diketahui, Pemkot Surabaya menolak pembangunan jalan tol dalam kota tersebut karena menyalahi RTRW sehingga mengusulkan penghapusan proyek tersebut.

Namun, pemerintah pusat telah mengeluarkan keputusan untuk

melanjutkan pembangunan jalan tol tersebut melalui surat Kementerian PU Nomor PR.01.02-Mn/601 tanggal 12 November 2010.

"Sedang dibicarakan, nanti tinggal kita tunggu bagaimana hasilnya," katanya, Jumat (11/10).

Dihubungi terpisah, Humas Margaraya Jawa Tol Toto Septaji mengatakan manajemen masih memproses semua kebutuhan pembangunannya, baik dari segi pendanaan dan kelanjutan proyek.

Dia juga menolak menjelaskan mengenai proses akuisisi dengan

Jasa Marga atau penajajaan dengan pihak lain.

"Belum saya *update*, yang jelas masih proses," ujarnya.

Hingga saat ini, perusahaan juga masih menunggu keputusan penetapan trase yang dalam pembicaraan. Terkait dengan hal tersebut, kata Toto, manajemen tidak terlibat.

Sebelumnya, Jasa Marga menawarkan untuk mengakuisisi saham mayoritas di atas 51% yang selesai pada 2011. Namun, hingga kini rencana tersebut tidak juga terealisasi.

(Dimas Novita S.)